

Hubungan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD

Eci Anita Lestari¹, Ikrima Maulida², Anugrah Agung³

Universitas Samudra^{1,2}, Universitas Bengkulu³

¹Email: ecianitalestari@unsam.ac.id

²Email: ikrimamaulida@unsam.ac.id

³Email: anugrahagung95@gmail.com

Abstract - The aim of this research is to analyse the relationship between interest and mathematics learning outcomes of class V students at SD Negeri 66 Bengkulu City. The type of research used is quantitative with correlation methods. The sample in this research was 50 students from class V of SD Negeri 66 Bengkulu City. Data collection techniques in this research used questionnaire techniques and documentation techniques. The data analysis technique uses the *r* test and the Pearson correlation test with the help of the Statistical Product for Servicer Solution (SPSS) 22 program. Based on the research results from the questionnaire for variable amounted to 0.279 and obtained a calculated *r* value of 0.843. So *r* calculated 0.843 > *r* table 0.279 so it can be concluded that *H*₀ is rejected and *H*_a is accepted. From the results of the Pearson correlation calculation, it is 0.843, which means that the degree of relationship between interest and mathematics learning outcomes has a very strong relationship and the direction of the relationship is positive, which means that the greater the student's interest, the greater the value they will obtain and vice versa.

Keywords: learning interest; learning outcomes; mathematics learning; teaching strategies; student engagement

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat dengan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji *r* dan uji korelasi pearson dengan bantuan Program *Statistical Product for Servicer Solution* (SPSS) 22. Berdasarkan hasil penelitian dari angket variabel X dan variabel Y, maka dapat dilihat hasil penelitian yang menunjukkan *r*_{hitung} lebih besar dari nilai *r*_{tabel}, nilai *r*_{tabel} sebesar 0,279 dan diperoleh nilai *r*_{hitung} sebesar 0,843. Maka *r*_{hitung} 0,843 > *r*_{tabel} 0,279 sehingga dapat disimpulkan bahwa *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. Dari hasil perhitungan *pearson correlation* 0,843 yang berarti derajat hubungan antara minat dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang sangat kuat serta arah hubungan yang positif yang berarti semakin besar minat siswa maka semakin besar pula nilai yang akan diperoleh begitu pula sebaliknya.

Kata-kunci: minat belajar; hasil belajar; pembelajaran matematika; strategi pembelajaran;

1. Pendahuluan

Pembelajaran Matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan cara menghitung atau memecahkan soal-soal aritmatika, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan

pemahaman konsep yang lebih luas, seperti hubungan antar konsep matematika, serta kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dan algoritma dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama pembelajaran Matematika adalah untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika secara mendalam, menjelaskan keterkaitan antar konsep, serta mengaplikasikan algoritma atau rumus dengan akurat dan tepat. Selain itu, pembelajaran Matematika juga diharapkan dapat membentuk sikap ulet dan percaya diri pada siswa dalam memecahkan masalah matematika (Ajiegoena, 2014; Ningsih, 2016; Zairisma et al., 2020).

Pada usia SD/MI, anak-anak sedang berada pada tahap perkembangan kognitif yang sangat krusial. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak pada usia ini masih berada pada tahap operasi konkret, di mana cara berpikir mereka mulai lebih logis, namun masih terikat pada objek yang konkret dan nyata. Mereka belum sepenuhnya mampu berpikir secara abstrak, yang merupakan ciri dari tahap operasi formal yang akan dicapai pada usia remaja. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika di SD/MI, sangat penting untuk menyajikan materi dengan pendekatan yang konkret dan dapat langsung dipahami oleh anak-anak. Misalnya, menggunakan benda nyata atau gambar sebagai media pembelajaran yang dapat membantu anak memahami konsep-konsep matematika yang abstrak, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Piaget, 2000).

Namun, tidak jarang sebagian siswa di SD/MI yang berpikir pada tahap pra-konkret, yaitu berpikir secara lebih sederhana dan terbatas, dengan kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep yang lebih kompleks. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menyusun strategi pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Guru perlu menggunakan pendekatan yang tepat, seperti pendekatan induktif yang dimulai dengan pengamatan konkret, sebelum beralih ke konsep yang lebih abstrak. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa membangun pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep matematika yang lebih kompleks (Wati & Santosa, 2019).

Belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau keterampilan yang baru sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses ini mencakup segala hal yang dipikirkan dan dikerjakan oleh individu dalam usaha untuk memahami dunia sekitar dan mengembangkan kemampuan-kemampuan baru. Dalam konteks pendidikan matematika, belajar tidak hanya terbatas pada menghafal rumus atau algoritma, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana konsep-konsep matematika saling terkait dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam berbagai situasi masalah (Mayer, 2011).

Proses belajar yang efektif juga melibatkan adanya interaksi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu lingkungan fisik, seperti fasilitas pembelajaran, maupun lingkungan sosial, seperti dukungan dari teman sekelas dan guru. Dalam hal ini, pembelajaran matematika yang baik tidak hanya mengandalkan teori atau instruksi verbal dari guru, tetapi juga melibatkan kegiatan praktis yang memungkinkan siswa untuk mengalami dan mempraktikkan sendiri konsep-konsep yang diajarkan. Misalnya, melalui permainan matematika, percakapan, atau pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2014).

Selain itu, belajar juga merupakan sebuah proses yang tidak terbatas pada pengajaran di dalam kelas saja, tetapi melibatkan banyak pengalaman di luar kelas. Anak-anak dapat belajar matematika dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan di luar sekolah, seperti bermain permainan yang membutuhkan strategi, menghitung barang belanjaan, atau mengukur bahan masakan di rumah. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang baik harus mengintegrasikan berbagai pengalaman yang diperoleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga mereka dapat mengaitkan pembelajaran yang diterima di sekolah dengan kehidupan nyata mereka (Slamet, 2017).

Dengan demikian, pembelajaran matematika di SD/MI harus dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Guru perlu menyusun materi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran matematika harus dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan yang diberikan, sehingga mereka tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap pelajaran matematika.

Penilaian adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa standar kompetensi (SK), mata pelajarnya selanjutnya dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD), untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah SKL. Berdasarkan penjelasan beberapa ahli mengenai penilaian/evaluasi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa

penilaian hasil belajar membantu guru untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Berikut ini beberapa ahli mengemukakan tentang ragam atau jenis-jenis penilaian terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD, pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru matematika sudah baik, guru menjelaskan sesuai dengan arahan kurikulum yang berlaku saat ini. Siswa diberikan proyek berkelompok agar siswa dapat bekerjasama memecahkan masalah yang diberikan, namun dalam pelaksanaannya hanya sebagian yang aktif mengerjakan proyek tersebut sedang sebagian lainnya hanya melihat temannya mengerjakan atau tidak aktif sama sekali. Dampaknya hasil belajar siswa tidak sesuai harapan yaitu tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum).

Hasil wawancara terhadap guru kelas sekaligus guru mata pelajaran matematika di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, menyebutkan bahwa dari beberapa kelas masih banyak siswa kami masih belum mampu mencapai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 68, jika sudah seperti itu kami para guru harus melakukan *Remedial Test* untuk perbaikan nilai peserta didik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Falah & Fatimah, 2019; Romdhon et al., 2023; Trisnowali, 2017). Minat belajar adalah kemauan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu hal atau pekerjaan akan cenderung mengerjakan hal tersebut dengan sungguh-sungguh dan rasa senang sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal (Meyanasari & Widiyanto, 2017). Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran (Putri & Isnani, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deska Emilia tentang Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang menjelaskan bahwa terdapat Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti akan mengadakan suatu penelitian dengan judul Hubungan Minat dengan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu agar penelitian yang sebelumnya menjadi lebih relevan dan dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara minat belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antara variabel secara numerik dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel yang dikaji. Penelitian ex-post facto, menurut Suharsimi (2010), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang telah terjadi sebelumnya tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini lebih fokus pada pengamatan hubungan yang sudah terbentuk di masa lalu, dalam hal ini minat belajar yang diperkirakan berhubungan dengan hasil belajar Matematika.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, yang sesuai dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana dua variabel saling terkait. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, serta mengukur seberapa kuat dan signifikan hubungan tersebut. Suharsimi (2010) juga menekankan bahwa penelitian korelasi tidak hanya mencari ada tidaknya hubungan, tetapi juga mengukur tingkat kekuatan dan makna dari hubungan yang ditemukan. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji apakah ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar Matematika siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil ulangan Matematika yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penggunaan angket sebagai instrumen pengumpulan data merupakan cara yang efektif karena dapat memperoleh informasi langsung dari siswa mengenai minat belajar mereka. Dokumen hasil ulangan Matematika memberikan gambaran yang objektif mengenai prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan beberapa uji statistik untuk memastikan kualitas dan keandalan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana angket yang digunakan dapat mengukur minat belajar siswa dengan tepat. Validitas ini penting agar data yang diperoleh dari angket benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti. Uji reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan konsistensi alat pengukur dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan.

Selanjutnya, untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan analisis statistik, dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas

digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal, yang merupakan syarat penting dalam analisis korelasi. Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar Matematika bersifat linear, yaitu hubungan yang dapat digambarkan dengan garis lurus. Jika data memenuhi syarat normalitas dan linearitas, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan. Langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar Matematika siswa. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa minat belajar siswa berhubungan positif dengan hasil belajar mereka dalam pelajaran Matematika. Jika hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa dalam Matematika.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Matematika, khususnya pada siswa kelas V SD. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang pada gilirannya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas V SD dengan cara menyebarkan angket skala minat belajar matematika untuk mengetahui minat siswa dan mengambil nilai ulangan matematika siswa kelas V SD.

3.1 Variabel Minat Belajar

Berikut ini adalah penelitian nilai skor angket minat belajar matematika yang diberikan kepada 50 siswa kelas V SD.

Variabel Hasil Belajar

Berikut ini adalah penelitian nilai variabel hasil belajar matematika yang diambil berupa nilai ulangan matematika kelas V SD. Uji Prasyarat:

Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,46925645
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,077
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Perhitungan SPSS_22

Berdasarkan perolehan data yang ada, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *test of normality* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas adalah langkah penting dalam proses analisis data statistik, karena uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Pemahaman tentang distribusi data menjadi dasar yang kuat dalam menentukan metode analisis yang tepat, terutama jika menggunakan teknik-teknik statistik parametrik. Oleh karena itu, memastikan data berdistribusi normal sangat penting agar hasil analisis yang dilakukan bisa diterima secara statistik dan memberikan kesimpulan yang valid.

Distribusi normal adalah suatu kondisi di mana data tersebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata. Ciri-ciri distribusi normal adalah memiliki bentuk kurva lonceng, di mana sebagian besar data terpusat di sekitar mean dan semakin jarang terjadi data yang jauh dari nilai tersebut. Dalam pengujian normalitas, nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh dibandingkan dengan level signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, biasanya 0,05. Jika p-value yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal,

dan analisis yang digunakan mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda, seperti teknik analisis non-parametrik yang tidak bergantung pada asumsi normalitas.

Pada penelitian ini, hasil uji normalitas menghasilkan nilai p-value sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk melakukan analisis statistik lanjutan, seperti uji korelasi atau uji regresi. Dalam penelitian yang menggunakan uji parametrik, seperti uji t atau analisis regresi, asumsi normalitas sangat penting untuk menjaga validitas hasil penelitian. Tanpa memenuhi asumsi normalitas, hasil uji parametrik mungkin tidak akurat, dan kesimpulan yang dihasilkan bisa menjadi bias.

Dengan data yang berdistribusi normal, peneliti dapat melanjutkan analisis dengan menggunakan teknik statistik parametrik yang lebih kuat dan memberikan interpretasi yang lebih tepat tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Misalnya, dalam penelitian ini, jika tujuan utamanya adalah untuk menganalisis hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika, penggunaan uji korelasi Pearson atau regresi linear dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

Sebagai tambahan, meskipun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, penting untuk tetap memeriksa data secara lebih mendalam dengan melihat grafik atau visualisasi seperti histogram atau plot Q-Q (Quantile-Quantile) untuk memastikan bahwa distribusi data memang mendekati distribusi normal. Analisis grafis ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apakah ada pencilan (outliers) atau ketidaksesuaian lain yang tidak terdeteksi oleh uji normalitas secara numerik. Dengan demikian, kesimpulan bahwa data berdistribusi normal memperkuat penerapan metode statistik parametrik dalam penelitian ini. Peneliti dapat lebih yakin bahwa penggunaan teknik analisis lanjutan, seperti uji korelasi dan regresi, dapat memberikan hasil yang akurat dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, uji normalitas memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian, serta mendukung kualitas dan kesahihan dari kesimpulan yang ditarik.

Adanya distribusi normal pada data ini sangat penting dalam konteks analisis statistik lebih lanjut, khususnya jika kita menggunakan uji parametrik seperti uji korelasi atau uji regresi. Uji-uji tersebut memerlukan asumsi normalitas agar hasil analisis dapat diterima secara statistik. Oleh karena itu, hasil uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal memberikan keyakinan bahwa analisis yang dilakukan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik parametrik tanpa harus khawatir akan ketidaksesuaian asumsi normalitas.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh sudah memenuhi asumsi dasar untuk melakukan uji statistik lanjutan, seperti uji korelasi untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Uji Linearitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Data

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
* Hasil Belajar Matematika * Minat Belajar Matematika	Between Groups	Combined	19957,563	28	712,770	6,476	,000
		Linearity	15823,332	1	15823,332	143,760	,000
		Deviation from Linearity	4134,232	27	153,120	1,391	,221
	Within Groups		2311,417	21	110,067		
	Total		22268,980	49			

Sumber: Perhitungan SPSS_22

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan, diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,221, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel dapat digambarkan dengan garis lurus atau tidak. Dalam penelitian ini, hubungan antara minat belajar matematika dan hasil belajar matematika diujikan untuk memastikan apakah ada keterkaitan yang konsisten dan dapat digambarkan dengan model linear.

Jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada minat

belajar matematika akan berbanding lurus dengan perubahan pada hasil belajar matematika. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan yang ada tidak dapat digambarkan dengan garis lurus, dan mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut yang tidak tercakup dalam model linear.

Dalam konteks penelitian ini, hasil uji linearitas yang menunjukkan nilai 0,221, yang lebih besar dari 0,05, memberikan indikasi kuat bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat belajar matematika yang dimiliki oleh siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang mereka capai. Sebaliknya, jika minat belajar siswa rendah, hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika cenderung juga akan rendah. Temuan ini sangat relevan dalam dunia pendidikan karena menunjukkan betapa pentingnya peran minat belajar dalam menentukan keberhasilan akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Hubungan linear antara minat belajar dan hasil belajar matematika juga memberikan gambaran bahwa perbaikan pada minat belajar siswa dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sangat penting bagi pendidik untuk menumbuhkan minat belajar yang kuat pada siswa. Minat belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik, menyelesaikan soal-soal matematika dengan lebih mudah, dan akhirnya memperoleh hasil yang memuaskan.

Namun, untuk mencapai tujuan ini, para pendidik harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mampu meningkatkan minat siswa. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar matematika adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif. Misalnya, pendidik dapat mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis permainan, pengajaran yang lebih interaktif, atau menggunakan teknologi pendidikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih termotivasi untuk menguasai materi matematika.

Selain itu, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari juga sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menjelaskan bagaimana konsep-konsep matematika yang dipelajari di kelas dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Misalnya, guru dapat mengaitkan konsep bilangan atau pecahan dengan situasi sehari-hari, seperti mengelola uang, memasak, atau menghitung jarak. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya matematika dan merasa bahwa mata pelajaran ini bukan hanya relevan, tetapi juga menarik dan berguna.

Umpan balik yang positif juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, bukan hanya pada hasil yang diperoleh, tetapi juga pada proses belajar yang dijalani siswa. Umpan balik yang baik dapat membantu siswa memahami kekuatan mereka, mengenali area yang perlu diperbaiki, dan merasa lebih percaya diri dalam belajar matematika.

Penting juga untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dengan bebas dan tanpa rasa takut akan kesalahan. Hal ini akan mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan masalah matematika tanpa rasa khawatir tentang penilaian yang negatif. Pendekatan ini akan membantu siswa melihat bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dapat dipelajari secara menyenangkan dan tidak menakutkan.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar matematika siswa adalah salah satu kunci utama untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, serta memberikan umpan balik yang positif, pendidik dapat membantu siswa untuk mengembangkan minat belajar yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar matematika mereka. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar terhadap minat belajar siswa harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah.

Uji Hipotesis

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelas V SD perhitungannya dianalisis dengan korelasional *product moment* (uji “r”). Tabel di bawah ini adalah tabel yang digunakan untuk membantu

perhitungan uji “r”. Dimana X adalah nilai angket minat belajar matematika siswa dan Y adalah nilai ulangan matematika.

Untuk mengetahui arah hubungan dan besar derajat minat dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu, maka peneliti melakukan uji korelasi Pearson. Data Uji Korelasi pearson sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Minat Belajar Matematika	Hasil Belajar Matematika
Minat Belajar Matematika	Pearson Correlation	1	,843**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	,843**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

Sumber: Perhitungan SPSS_22

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD, dengan nilai koefisiennya sebesar + 0, 843 atau 84, 3 %. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar minat siswa maka semakin besar (tinggi) pula hasil belajar siswa. Karena nilai $r_{hitung} = 0,843 > r_{tabel} = 0,279$ dan untuk memperkuat data manual dari hasil tabel 4. 8 Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan minat dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD dalam Tabel uji korelasi pearson diperoleh nilai Sig. (2- tailed) = 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD.

Berdasarkan data statistik yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Hasil perhitungan korelasi product moment dapat dilihat pada tabel 7 Berdasarkan tabel 7 nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,843 > 0,279$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan minat dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Falah & Fatimah, 2019; Romdhon et al., 2023; Trisnowali, 2017). Pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam suatu bentuk aktivitas yang terorganisir untuk memperoleh, memahami, serta mampu mengomunikasikan informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Arianti dalam Dewi & Agustika, 2020). Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Di dalam pelajaran matematika, seorang siswa akan mempelajari tentang konsep berhitung serta diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Indaryati & Jailani, 2015). Konsep matematika dapat dipahami dengan baik oleh siswa SD apabila disajikan dalam bentuk konkret dan beragam.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) sangat penting untuk menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan kemampuan kognitif dan problem solving siswa. Menurut Deviana Novita dalam Dewi dan Agustika (2020), pembelajaran matematika di SD bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep matematika, mengetahui keterkaitan antar konsep, serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep atau algoritma matematika dalam pemecahan masalah secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan matematika, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan praktis.

Selain itu, pembelajaran matematika juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa dalam pola dan sifat matematika. Siswa diharapkan dapat melakukan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi, menyusun bukti, dan menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika dengan baik. Tujuan ini tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan logis. Proses ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia akademik maupun profesional, di mana keterampilan berpikir analitis dan sistematis sangat dibutuhkan. Salah satu tujuan utama pembelajaran matematika adalah untuk memecahkan masalah, yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model tersebut, dan

menafsirkan atau menginterpretasikan solusi yang diperoleh. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam situasi nyata, seperti dalam kehidupan sosial, ekonomi, atau pekerjaan. Dengan demikian, pembelajaran matematika di SD harus memberikan pengalaman yang bermakna, di mana siswa belajar tidak hanya untuk menghafal rumus atau prosedur, tetapi juga untuk memahami prinsip-prinsip dasar yang mendasari perhitungan atau penyelesaian masalah.

Pengkomunikasian gagasan matematika melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain juga merupakan bagian penting dari tujuan pembelajaran matematika di SD. Kemampuan ini membantu siswa dalam memperjelas keadaan atau masalah yang dihadapi, serta memudahkan pemahaman bagi orang lain. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi ini menjadi penting dalam dunia pendidikan, di mana siswa diharapkan mampu menyampaikan ide atau solusi dengan cara yang jelas dan efektif.

Selain itu, tujuan pembelajaran matematika juga mencakup pengembangan sikap positif terhadap matematika. Siswa diharapkan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat yang tinggi dalam mempelajari matematika. Sikap ulet atau gigih dalam menghadapi tantangan matematika juga sangat penting, karena hal ini akan mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha mencari solusi meskipun menemui kesulitan.

Minat belajar memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Jika bahan pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, maka kemungkinan besar siswa tidak akan dapat memahami atau menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Tanpa minat yang tinggi, siswa akan merasa malas untuk belajar dan tidak akan memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memperhatikan minat belajar siswa agar dapat membimbing dan mengarahkan mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Romdhon et al. (2023) memperkuat argumen ini dengan menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa. Hal serupa juga ditemukan oleh Falah dan Fatimah (2019), yang menunjukkan bahwa gaya belajar matematika dan minat belajar matematika siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tanjung (2022) juga menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Penelitian-penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya minat belajar dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, baik di tingkat SD maupun di tingkat pendidikan lainnya.

Dengan demikian, minat belajar matematika menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa harus dilakukan secara terus-menerus oleh para guru dan orang tua, melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan agar siswa dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran matematika dalam kehidupan mereka.

4. Simpulan

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap cukup menantang bagi sebagian siswa, seperti Matematika. Dalam konteks pendidikan, minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, yang mempengaruhi seberapa besar usaha dan perhatian yang diberikan oleh siswa terhadap pelajaran tersebut. Berdasarkan berbagai penelitian, minat belajar diketahui memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hubungan ini dapat dilihat dengan jelas melalui performa siswa dalam ulangan atau tes yang diadakan, khususnya pada pelajaran Matematika.

Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran yang seringkali dianggap sulit, membutuhkan pemahaman yang mendalam dan latihan yang konsisten. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung lebih termotivasi untuk memahami konsep-konsep Matematika dengan baik. Mereka lebih berusaha untuk menyelesaikan soal-soal latihan, memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, dan aktif dalam bertanya ketika menemui kesulitan. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, merasa malas untuk berlatih, dan kurang termotivasi untuk mempelajari materi lebih dalam. Hal ini menyebabkan mereka memperoleh hasil belajar yang rendah. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik, seperti uji korelasi Product Moment, menunjukkan adanya hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar Matematika. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel, dalam hal ini antara minat belajar dan hasil belajar Matematika. Berdasarkan hasil uji r , dapat diketahui bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang mereka peroleh. Sebaliknya, jika minat belajar siswa rendah, hasil belajar yang diperoleh cenderung rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berperan

sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan pemahaman dan latihan intensif seperti Matematika.

Selain itu, dalam konteks pendidikan dasar, seperti pada siswa kelas V SD, minat belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta cara pengajaran yang digunakan oleh guru. Jika lingkungan belajar mendukung, seperti adanya fasilitas yang memadai dan suasana belajar yang menyenangkan, minat belajar siswa akan semakin meningkat. Begitu juga dengan peran orang tua yang dapat memberikan dorongan positif serta memperhatikan perkembangan belajar anak. Hal ini turut berkontribusi pada minat siswa untuk lebih serius dalam belajar Matematika dan hasil yang mereka capai akan lebih optimal.

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa juga tidak kalah penting. Guru yang kreatif dan mampu menyajikan materi Matematika dengan cara yang menarik akan membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari pelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti permainan edukatif atau aplikasi berbasis teknologi, dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar Matematika siswa. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih fokus, bersemangat, dan bekerja keras dalam menghadapi tantangan yang diberikan dalam pelajaran Matematika. Sebaliknya, kurangnya minat belajar akan menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil yang dicapai siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, agar minat belajar siswa dapat terus berkembang, khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

Referensi

- Ajiegoena, A. M. (2014). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode pemecahan masalah (sebuah penelitian tindakan). *Tarbiya Journal of Education in Muslim Society*, 1(6). <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Ajiegoena, D. (2014). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45-56.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26781>
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Indaryati, I., & Jailani, J. (2015). Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 84-96. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4067>
- Mayer, R. E. (2011). *Applying the science of learning to education*. In *Learning and instruction* (pp. 23-35). Pearson Education.
- Meyanasari, S., & Widiyanto, W. (2017). Pengaruh Minat Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips Man 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2). <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16448>
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, F. S. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SD pada pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 45-58.
- Ningsih, F. S. (2016). *Strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ningsih, Y. L. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Penerapan Lembar Aktivitas Mahasiswa (LAM) Berbasis Teori APOS Pada Materi Turunan. *Edumatica*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edumatica.v6i01.2994>
- Piaget, J. (2000). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Putri, D. T. N., & Isnani, G. (2019). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.748>
- Romdhon, D. M., Hidayat, S., & Mulyadi, S. (2023). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Atikah Musadad. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.74734>
- Slamet, M. (2017). *Pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan matematika*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Slamet, M. (2017). *Pembelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Suharsimi, A. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, E. (2014). *Model-model pembelajaran matematika inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tanjung, Y. P. (2022). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 102–119. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13108>
- Trisnowali, A. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sman 2 Watampone. *MaPan*, 5(2), 259–278. <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a8>
- Wati, A. S., & Santosa, S. (2019). *Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, 16(1), 1-10.
- Zairisma, R., Hidayati, N., & Nugroho, A. (2020). *Peningkatan minat belajar matematika dengan pendekatan berbasis masalah*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(3), 87-101.
- Zairisma, Z., Apriliani, V., & Yunus, J. (2020). Mathematical Representation Ability of Middle School Students through Model Eliciting Activities with STAD Type. *Desimal: Jurnal Matematika*, 3(2), 109–116. <https://doi.org/10.24042/djm.v3i2.5751>.